



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

## Rekomendasi untuk Sirkuit Formula E Diduga Maladministrasi

Ombudsman menilai terjadi pelanggaran formal dan substansi pemanfaatan Monas untuk Sirkuit.

### Gangsar Parikesit

gangsar@tempo.co.id

**JAKARTA** — Ombudsman Perwakilan Jakarta Raya menduga terjadi maladministrasi dalam penerbitan rekomendasi penyelenggaraan Formula E di kawasan Monumen Nasional (Monas). Ombudsman menilai ada pelanggaran formal dan substansi dalam penerbitan rekomendasi pemanfaatan Monas sebagai sirkuit.

Kepala Ombudsman Perwakilan Jakarta Raya Teguh Nugroho menjelaskan bahwa maladministrasi formal itu terkait dengan terbitnya rekomendasi yang dikeluarkan Tim Sidang Pemugaran DKI pada 27 Januari 2020. Namun Dinas Kebudayaan menuangkan rekomendasi penggunaan Monas sebagai sirkuit itu pada 20 Januari 2020. "Rekomendasi yang dikeluarkan Tim Sidang Pemugaran dikutip secara *backdate* oleh Dinas Kebudayaan," tuturnya, kemarin.

Sebelumnya, sejumlah anggota Dewan Perwa-

kilan Rakyat Daerah (DPRD) Jakarta mempertanyakan hal serupa. Sejumlah politikus Kebon Sirih itu merasa ada kejanggalan dalam penerbitan rekomendasi pemanfaatan Monas sebagai sirkuit. Belakangan diketahui bahwa Tim Pemugaran hanya me-

**"Komisi Pengarah seharusnya melakukan pengujian terhadap permintaan dari pemerintah DKI."**

neruskan permohonan dan memberikan sejumlah catatan untuk menggunakan Monas menjadi lintasan balap.

Teguh juga menyayangkan sikap Komisi Pengarah Kawasan Medan Merdeka yang memberikan persetujuan penggunaan Monas sebagai sirkuit. Persetujuan dengan sejumlah

catatan itu diterbitkan oleh Menteri Sekretaris Negara Pratikno pada 7 Februari 2020.

Menurut Teguh, Komisi Pengarah seharusnya meminta kajian pemanfaatan Monas lebih dulu sebelum memberikan persetujuan bagi pemerintah DKI. Dalam Pasal 86 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya disebutkan bahwa pemanfaatan yang dapat menyebabkan terjadinya kerusakan cagar budaya wajib didahului dengan kajian, penelitian, dan analisis mengenai dampak lingkungan. "Komisi Pengarah seharusnya melakukan pengujian terhadap permintaan dari pemerintah DKI," tuturnya.

Teguh ragu pemerintah DKI memiliki kajian penggunaan Monas sebagai sirkuit. Sebab, pemerintah Jakarta dan penyelenggara Formula E baru menguji coba pengaspalan di kawasan cagar budaya itu pada 22 Februari lalu dan melepas aspal itu tiga hari kemudian. "Kalau sudah

ada kajian, tentunya enggak perlu uji coba pengaspalan di *cobblestone*," ujarnya.

Teguh meminta pemerintah DKI dan penyelenggara menghentikan dulu pengaspalan ataupun pembangunan sarana pendukung Formula E lainnya di Monas. Ia khawatir akan terjadi kerusakan di kawasan cagar budaya itu jika pemerintah DKI nekat melanjutkan pengaspalan di Monas tanpa adanya kajian yang matang.

Ketua Tim Sidang Pemugaran DKI Jakarta Bambang Eryudhawan menjelaskan bahwa Tim Pemugaran tidak menerbitkan rekomendasi pemanfaatan Monas sebagai sirkuit. Tim hanya menerbitkan rekomendasi berupa catatan yang harus dilakukan jika Monas akan digunakan sebagai lintasan balap Formula E yang sifatnya hanya sementara itu.

Sebelumnya, Bambang menuturkan bahwa Tim Pemugaran hanya bisa memberikan catatan agar renovasi kawasan Monas menjadi sirkuit

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 0



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

## Rekomendasi untuk Sirkuit Formula E Diduga Maladministrasi

tidak melanggar aturan dan merusak kawasan cagar budaya itu. "Kami hanya memastikan jika di lapangan Medan Merdeka tidak terjadi pelanggaran cagar budaya," kata dia, beberapa waktu lalu.

Kepala Dinas Kebudayaan DKI Jakarta Iwan Wardhana dan Sekretaris Kementerian Sekretariat Negara Setya Utama belum memberikan penjelasan perihal pernyataan Ombudsman itu. Pertanyaan *Tempo* tak kunjung dibalas hingga tenggat tulisan ini.

Sebelumnya, Iwan mengatakan permohonan pendapat kepada Tim Pemugaran perihal penggunaan kawasan Monas sebagai sirkuit berasal dari Dinas Pemuda dan Olahraga DKI Jakarta. Pertemuan dan pembahasan yang berkaitan dengan permohonan itu pun sudah dilakukan sejak tahun lalu. "Jadi, bukan tiba-tiba terbit (rekomendasi dari Tim Pemugaran) pada tanggal 27 Januari 2020," ujarnya. ●

### Bank Indonesia Ikut Kaji Formula E

**B**ANK Indonesia Perwakilan Provinsi DKI Jakarta tengah mengkaji potensi manfaat ekonomi yang bakal didapatkan dari penyelenggaraan Formula E pada 6 Juni mendatang. "Kami membuat simulasi (dampak ekonominya)," kata Kepala Perwakilan Bank Indonesia DKI Jakarta, Hamid Ponco Wibowo, di Restoran Penang Bisro, Jumat lalu.

Menurut Hamid, penyelenggaraan Formula E bakal memberikan keuntungan bagi pengusaha restoran, hotel, hingga usaha mikro, kecil, dan menengah. "Akomodasi, makanan, dan minuman pasti akan meningkat. Besarnya berapa, masih kami hitung," ujarnya.

Hamid meminta masyarakat tidak membandingkan Formula E dengan Asian Games. Sebab, Asian Games dilaksanakan selama dua pekan dan menghabiskan

Rp 14 triliun. Sedangkan penyelenggaraan Formula E hanya terjadi sehari, tapi bakal dilakukan selama lima tahun. Anggaran penyelenggaraan Formula E mencapai Rp 1,6 triliun. "Jadi, jangan dibayangkan seperti Asian Games."

Sebelumnya, Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan optimistis penyelenggaraan Formula E di Jakarta bisa memberikan keuntungan. Balapan mobil listrik itu diperkirakan mampu menghasilkan perputaran uang sebesar 78 juta euro atau sekitar Rp 1,2 triliun. Apalagi ajang balap mobil listrik itu sudah menjadi agenda internasional.

Menurut Anies, lomba balap mobil listrik ini juga menjadi bagian dari kampanye lingkungan hidup untuk menciptakan udara bersih dari gas buang kendaraan bermotor. ● IMAM HAMDI | TAUFIQ SIDDIQ | GANGSAR PARIKESIT